

Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Laurensius Seso¹, Ni Ketut Sukanti², I Dewa Agung Ayu Eka Idayanti³, Putu Gede Denny Herlambang⁴, Octavianus Sumardana Pratama⁵, Anak Agung Istri Agung Ovy Dwijayanthi⁶
Tjokorda gde agung Wijaya kesuma suryawan⁷

Universitas Ngurah Rai, Bali, Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷
laurensiusseso@gmail.com, ketut.sukanti@unr.ac.id
Corresponding author: laurensiusseso1@gmail.com

Abstrak

Harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia sangat penting dan perlu diperhatikan dalam upaya mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan, mengelola risiko investasi, dan mengambil keputusan investasi dalam industri otomotif. Harga saham dikontribusikan oleh faktor fundamental perusahaan yaitu *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara serempak dan parsial pada perubahan harga saham. Populasi pada studi ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 hingga tahun 2022 yang berjumlah sebanyak 15 perusahaan dengan metode sampling *purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan. Data dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Kata Kunci: *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), Harga Saham

Abstract

The valuation of companies operating within Indonesia's automotive and component sub-sector on the local stock exchange holds immense significance for discerning lucrative investment prospects, effectively mitigating investment-related risks, and ultimately shaping investment determinations within the automotive realm. Company stock valuations pivot upon underlying organizational metrics, specifically Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin. This study seeks to unveil the joint and individual impacts of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) on stock valuations. Encompassing the time span of 2017 to 2022, the research group encompasses all automotive and component sub-sector manufacturing firms enlisted on the Indonesia Stock Exchange (IDX), totaling 15 distinct entities. Employing a purposive sampling methodology, a subset of 12 companies was meticulously chosen. Employing a multifaceted linear regression analysis, the amassed data underwent thorough scrutiny. The findings emanating from this study illustrate that the combined effects of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) wield palpable influence over stock valuations. Notably, Return on Assets (ROA) exerts

a favorable and marked impact on stock valuations. In contrast, Debt to Equity Ratio (DER) demonstrates no discernible influence on stock valuations, echoing the insignificance of Net Profit Margin (NPM) in relation to stock valuations.

Keywords: Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Stock Prices.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keadaan perekonomian saat ini di Indonesia mengalami gangguan dan penurunan sebagai akibat adanya krisis moneter yang berkepanjangan yang sampai saat ini belum dapat diatasi. Kemajuan ekonomi selalu merupakan prioritas yang harus dikejar oleh suatu negara (widyanasari Dkk, 2020). Industri otomotif dan komponen di Indonesia mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam membangun perekonomian nasional. Perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia berperan dalam produksi beragam jenis kendaraan, seperti mobil, truk, bus, sepeda motor, serta berbagai komponen kendaraan. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan pangsa pasar otomotif yang sangat besar di kawasan Asia Tenggara. Sektor ekonomi tersier khususnya Jasa Industri Pariwisata saat ini dan kedepan akan menjadi sumber utama pendapatan Nasional dan daerah serta penyumbang terbesar Devisa bagi Negara kita Indonesia, mengingat sumber penerimaan dari sector primer dan skunder terutama dari sumberdaya alam lambat laun akan berkurang dan habis (Sutedja dkk,2019). Hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi para pelaku usaha industri otomotif dan komponen di Indonesia untuk dapat mengoptimalkan pasar yang ada sehingga mampu bertahan dan berkembang ke depannya. Selain memiliki pangsa pasar yang besar, sektor otomotif dan komponen juga memberikan kontribusi besar dalam hal penciptaan lapangan kerja. Sektor otomotif dan komponen diperkirakan menyerap tenaga kerja langsung sekitar 38,39 ribu orang, sementara rantai nilainya menciptakan pekerjaan untuk sekitar 1,5 juta orang (Kemenperin RI, 2021), pengelolaan kas yang efektif mencegah kas mengganggu (Sukanti dkk., 2022).

Entitas bisnis di bidang otomotif dan komponennya merupakan salah satu subsektor perusahaan yang saham-sahamnya diperhitungkan oleh para investor di Bursa Efek Indonesia. Faktor ini terjadi karena berkembangnya ekonomi yang secara nyata di dalam negeri, yang sejalan dengan meningkatnya permintaan masyarakat akan kendaraan pribadi. Kenaikan daya beli dari kalangan menengah ke atas juga berperan sebagai dasar peningkatan dalam produksi dan penjualan kendaraan bermotor. Manajer dituntut untuk dapat memperbesar peningkatan nilai perusahaan serta maksimisasi kemakmuran pemilik perusahaan (pemegang saham). Pada kenyataannya manajer cenderung lebih mengutamakan kepentingan pribadi mereka (Sukanti & wiagustini, 2025). Hal ini merupakan suatu peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan dari capital gain karena peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham juga merupakan hal positif bagi pihak perusahaan. Kehadiran nilai saham memiliki peran yang krusial bagi perusahaan; bila nilai saham suatu perusahaan mencapai tingkat yang tinggi, maka ini membuka peluang bagi perusahaan untuk menerima investasi tambahan dari para investor yang tertarik dengan kenaikan nilai sahamnya (Juwita dkk., 2021). Perusahaan perlu memperhatikan kondisi fundamental perusahaan dalam upaya menghadapi kondisi perekonomian yang tak menentu serta agar mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Faktor-faktor dasar dapat berperan dalam mengurangi risiko dan pada saat yang sama mengoptimalkan profit. Keadaan dasar perusahaan yang baik dapat meningkatkan keyakinan

investor karena mereka menyadari saham yang mereka beli memiliki dasar yang kuat, sehingga mereka tidak mudah goyah ketika saham mengalami penurunan harga (Veronica & Pebriani, 2020).

Pengukuran kinerja yang tercermin dalam harga saham perusahaan dilakukan melalui penggunaan rasio penilaian, salah satunya adalah Rasio ROA (Karunia, 2022). Dalam pandangan Kasmir (2016:201), *Return on Asset* dipergunakan untuk mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan total aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA, semakin terjadi peningkatan daya tarik perusahaan dipandang oleh para investor, dikarenakan tingkat pengembalian yang berpotensi tinggi (Lubis dkk., 2021). Motif di balik investasi adalah untuk meraih tingkat pengembalian yang tinggi. Oleh karena itu, apabila suatu saham menghasilkan pengembalian yang signifikan, minat para investor juga akan tumbuh, sehingga hal ini berujung pada meningkatnya harga saham.

Menurut Kasmir (2016: 114) Rasio Hutang terhadap Ekuitas adalah ukuran yang dipergunakan untuk mengevaluasi proporsi utang dan ekuitas. Melalui rasio ini (DER), potensi risiko gagal bayar dapat dianalisis dengan melihat sejauh mana beban hutang yang harus dipertanggungjawabkan oleh perusahaan. Jika rasio *Debt to Equity Ratio* tinggi, ini dapat menghasilkan risiko bagi minat investor dalam berinvestasi karena bisa berkontribusi pada merendahnya harga saham dan makin sedikit permintaan terhadap saham tersebut (Lombogja dkk., 2020).

Menurut Kasmir (2016:200), mendefinisikan bahwa NPM, atau marjin laba bersih, adalah indikator profitabilitas yang diindikasikan dengan melakukan perbandingan laba sesudah dikurangi dan dipotong bunga serta pajak dengan pendapatan penjualan. Rasio Marjin Laba Bersih (NPM) digunakan untuk menilai efisiensi secara keseluruhan dari suatu perusahaan (Tandelilin (2017:388). Ketika nilai NPM semakin tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengoperasikan dengan lebih efisien. NPM yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang kuat karena mampu membuat laba bersih yang tinggi dikarenakan banyaknya penjualan. Ini pada akhirnya dapat memberikan dorongan bagi minat investor dan mengakibatkan kenaikan harga saham (Maulita & Sumaryo, 2019). Sehingga dapat dikatakan bahwa NPM mengindikasikan yaitu perusahaan kemampuan untuk mendapatkan untung bersih yang tinggi dari segi operasional perusahaan sehingga diduga mampu mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut.

Industri otomotif dan komponen memiliki rangkaian bisnis yang meliputi tahap produksi komponen, pembuatan kendaraan, distribusi, bengkel, dan juga jaringan penjualan suku cadang di Indonesia (Ningsih dan Santoso, 2018). Potensi pertumbuhan industri ini di masa depan cukup menjanjikan. Saat ini, industri otomotif menjadi satu diantara tujuh sektor yang diberi prioritas dalam mengembangkan konsep Industri 4.0, sesuai dengan arah yang dijabarkan dalam rencana Making Indonesia 4.0 (Kemenperin RI, 2021). Menurut data dari IDX Statistics 2021, tercatat bahwa terdapat 13 badan usaha yang terhimpun ke kategori sub sektor industri otomotif dan spare part yang datanya tersaji di Bursa Efek Indonesia. Namun, sejak tanggal 19 Februari 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan tindakan menstop sementara atau menangguhkan perdagangan efek dari PT Nipress Tbk (NIPS), yang merupakan salah satu perusahaan dalam daftar tersebut di bawah sub sektor industri otomotif dan komponen. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengambil langkah untuk sementara memblokir jual beli efek PT Nipress Tbk. (NIPS) karena adanya keraguan mengenai kelangsungan usaha atau going concern perusahaan tersebut. Informasi dari pengumuman yang disampaikan oleh BEI pada hari Rabu, 19 Februari 2020, mengungkapkan bahwa suspensi ini diberlakukan terhadap saham Nipress dikarenakan keberadaan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (Facsekuritas.co.id). Akibatnya, nilai saham NIPS telah mengalami stagnasi pada level Rp.282 tanpa adanya fluktuasi. Hal ini mengindikasikan pentingnya bagi setiap perusahaan untuk secara

berkelanjutan menjaga kondisi keuangan mereka sebagai salah satu usaha untuk memastikan kelangsungan bisnis.

Dampak analisis fundamental terhadap harga saham dapat terlihat dalam fakta bahwa semakin positif kinerja emitennya, semakin besar pula pengaruhnya terhadap potensi meningkatnya harga saham (Veronica & Pebriani, 2020). Harga saham memegang peranan yang sangat krusial bagi para peserta pasar modal, karena perubahan nilai saham akan memiliki dampak langsung terhadap hasil keuntungan yang diperoleh oleh para investor (Rahayu, 2019). Salah satu analisis fundamental perusahaan adalah terkait analisis rasio keuangan. Menurut Hery (2018:113). Setiap investor yang melakukan investasi di pasar saham tentu memiliki harapan berupa *return* yang tinggi baik salah satunya dari *capital gain*. Rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan adalah ROA. Rasio ini mewakili ukuran pengembalian yang diperoleh oleh pemilik atau pemegang saham dari investasi mereka di perusahaan. Faktor ini kemudian akan menghasilkan peningkatan daya tarik badan usaha terhadap investor, sebab besarnya pengembalian akan sejalan dengan daya tarik tersebut. Konsekuensinya, ini akan memengaruhi kenaikan harga saham perusahaan di bursa (Lubis dkk., 2021). Studi mengenai kontribusi ROA pada perubahan harga saham dilakukan oleh Suryawuni dkk.(2022) dan Lubis dkk.(2021) menemukan bahwa ROA memiliki kontribusi positif dan nyata pada perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka akan bisa menghasilkan peningkatan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Rahayu (2019) dan Ramadhan & Nursito (2021) menemukan bahwa ROA secara individual memiliki kontribusi negatif dan tidak nyata dalam perubahan harga saham.

Selain melihat dari segi keuntungan perusahaan, dalam membeli saham suatu emiten investor juga diduga mempertimbangkan faktor risiko yang dimiliki masing-masing perusahaan. Setiap investor berkeinginan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dan menghindari risiko dari investasinya. Dengan demikian, para investor hanya cenderung berinvestasi pada sektor yang memiliki risiko yang lebih rendah (Nuryani, 2020). Risiko dalam suatu perusahaan salah satunya adalah dalam bentuk hutang. Menggunakan utang sebagai sumber dana perusahaan dapat memberikan manfaat dalam bentuk keuntungan, namun juga membawa risiko kerugian yang merupakan hasil dari penggunaan utang tersebut. DER ialah angka-angka yang dibandingkan antara total utang dan ekuitas yang dihimpun oleh perusahaan. Saat rasio DER semakin tinggi, itu menandakan bahwa komposisi total utang perusahaan semakin tinggi bila dilakukan perbandingan dengan modal sendiri, dan juga mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan yang semakin besar terhadap pihak eksternal (Veronica & Pebriani, 2020). Ketika risiko perusahaan semakin tinggi diakibatkan tingkat hutang terhadap ekuitas yang besar maka diduga investor akan melakukan pemikiran berkali-kali ketika akan membeli saham perusahaan tersebut. Studi yang pernah dikerjakan Lombogia dkk.(2020) dan Lubis dkk.(2021) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki kontribusi negatif dan tidak nyata pada perubahan harga saham. Sementara riset yang pernah dilangsungkan oleh Ramadhan & Nursito (2021) dan Karunia (2022) menghasilkan temuan yakni DER, memiliki kontribusi positif dan nyata pada perubahan harga saham.

Tingkat efisiensi perusahaan saat memperoleh laba juga diduga menjadi salah satu bahan yang dipikirkan investor dalam proses untuk penentuan untuk berinvestasi dan mempengaruhi harga saham. NPM ialah rasio yang dipergunakan sebagai alat ukur efisiensi keseluruhan perusahaan (Tandelilin (2017:388). Semakin tinggi NPM, semakin efisien kinerja perusahaan, yang pada gilirannya bisa menghasilkan peningkatan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Nurhaini & Kusumawati, 2020). NPM juga berperan dalam mengidentifikasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan. Kinerja laba ini pada gilirannya dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham (Maulita & Sunaryo, 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya rasio NPM dalam pertimbangan

investor memilih saham untuk berinvestasi. Riset yang pernah dilangsungkan oleh Suryawuni dkk.(2022), Maulita & Sunaryo (2019) dan Karunia (2022) menunjukkan hasil bahwa NPM memiliki kontribusi positif dan nyata pada perubahan harga saham. Sementara itu, riset yang pernah dilangsungkan oleh Purwaningsih (2020) menemukan NPM memiliki kontribusi negatif dan tidak nyata pada perubahan harga saham.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam desainnya. Peneliti akan mengumpulkan data langsung dari sumbernya melalui internet, dengan melakukan akses untuk menemukan data di situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, khususnya pada perusahaan-perusahaan manufaktur dalam subsektor industri otomotif dan *spare part* di mana data *financial statement* tersaji di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian sesuai dengan fokus studi ini ialah laporan keuangan dari perusahaan. Populasi yang relevan yakni badan usaha industri dalam sektor otomotif dan komponen yang terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 hingga tahun 2022 yang berjumlah sebanyak 15 perusahaan. Menentukan sampel dikerjakan melalui metode *purposive sampling*, di mana sampel dilakukan pemilihan bertolak pada pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh mewakili populasi secara lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan untuk mengilustrasikan atau menjelaskan karakteristik data yang dipergunakan dalam penelitian, tanpa maksud menarik kesimpulan tertentu. Analisis statistik deskriptif dari studi ini mencakup rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), dan deviasi standar. Data diilustrasikan dan dijelaskan dengan menggunakan beberapa metrik yang umumnya digunakan dalam statistik deskriptif. Informasi ini membantu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang karakteristik data yang dianalisis pada studi ini.

Tabel 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	64	-610,00	2137,00	381,5781	578,29665
DER	64	713,00	30.935,00	10.542,0781	8.884,31747
CR	64	-1.531,00	3.440,00	484,3125	879,15984
WCT	64	122,00	7375,00	1.693,5938	1.765,20441
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data diolah, 2023

Variabel dependen yakni harga saham memiliki nilai terendah senilai Rp. 122,00 dimiliki PT. Prima Aloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2020. Harga saham tertinggi adalah senilai Rp. 7.375,00 dimiliki PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM). Ini memberikan makna yakni rentang Harga Saham (Y) yang terpilih sampel studi ini berada di antara Rp. 122,00 sampai dengan Rp. 7.375,00. Angka rerata dari Harga Saham adalah senilai Rp. 1.693,5938 dan standart deviasi nya adalah senilai 1.765,20441.

Variabel ROA, memiliki nilai terendah senilai -6,10% ditemui pada *financial statement* PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2020. ROA tertinggi adalah senilai 21,37% ditemui pada *financial statement* PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2022. Ini memberikan makna yakni besarnya ROA berkisar antara -6,10% sampai dengan 21,37%. Angka rerata ROA adalah senilai 3,815781% dan memiliki standart deviasi senilai 578,29665.

Variabel DER pada riset ini memiliki nilai terendah 7,13% ditemui pada *financial statement* PT. Multi Prima Sjahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2019. DER tertinggi adalah senilai 309,35% ditemui pada *financial statement* PT Indomobile Sukses Internasional Tbk pada tahun 2019. Ini memberikan makna yakni besarnya DER dalam studi ini berkisar antara 7,13% sampai dengan 309,35%. Angka rerata dari DER senilai 105,420781% dan standart deviasi senilai 8.884,31747.

Variabel NPM pada riset ini memiliki nilai terendah senilai -15,31% ditemui pada *financial statement* perusahaan PT. Prima Aloy Stel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2022. NPM tertinggi adalah senilai 34,40% ditemui pada *financial statement* PT. Mullti Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2018. Ini memberikan makna yakni besarnya NPM adalah berkisar antara -15,31% sampai dengan 34,40%. Angka rerata dari NPM senilai 16,935938% dan standar deviasi senilai 1.765,20441.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah suatu syarat yang wajib dilewati sebelum melakukan analisis data dengan analisis regresi linier berganda agar model riset yang dipergunakan dapat dipastikan sejalan seperti model dan konsep yang dipakai dalam riset ini. Berikut ini yakni bagian-bagian dari uji asumsi yang dijelaskan berikut:

1) Uji Normalitas

Uji didasarkan pada nilai signifikansi pada metode normalitas Kolmogorov Smirnov. Uji ini dipakai untuk memastikan bahwa data yang dipergunakan pada riset ini berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized
		Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,80714134

Most Extreme	Absolute	0,100
Differences	Positive	0,100
	Negative	-0,081
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^c

Sumber: Data diolah, 2023

Koefisien Asymp. Sig. = 0,200 > 0,05, yang memiliki makna yakni data terpenuhi dalam asumsi normalitas. Dengan demikian maka data yang berhasil dikumpulkan dapat dianalisis lanjut. Oleh karena itu, proses analisis lanjut akan dilakukan dengan keyakinan bahwa data yang ada telah memenuhi persyaratan statistik yang relevan.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4

Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	Nilai VIF
Ln_ROA	0,196	5,095
Ln_DER	0,617	1,622
Ln_NPM	0,181	5,526

Sumber: Data diolah, 2023

- a) Nilai *tolerance* variabel ROA ialah senilai 0,196, nilai *tolerance* variabel DER ialah senilai 0,617 dan nilai *tolerance* NPM ialah senilai 0,181.
- b) Nilai VIF variabel ROA ialah senilai 5,095, nilai VIF variabel DER ialah senilai 1,622 dan nilai VIF variabel NPM ialah senilai 5,526.

Dengan demikian, bisa diambil suatu simpulan yakni bebas dari masalah multikolinieritas. Ini berarti bahwa variabel-variabel dalam model tidak memiliki tingkat korelasi yang signifikan satu sama lain, sehingga hasil analisis dapat diandalkan dan interpretasi yang lebih tepat dapat diberikan terkait dengan pengaruh masing-masing variabel terhadap hasil yang diamati, sehingga hasil analisis dapat diandalkan dan interpretasi yang lebih akurat.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig .
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0,667	0,381		1,752	0,087
Ln_ROA	-0,125	0,119	-0,356	-1,049	0,300
Ln_DER	-0,020	0,077	-0,049	-0,257	0,798
Ln_NPM	0,160	0,126	0,447	1,264	0,213

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2023

Tingkat signifikansi untuk variabel ROA adalah 0,300, untuk variabel DER adalah 0,798, dan untuk variabel NPM adalah 0,213. Hasil ini mengindikasikan bahwa semua variabel independen pada studi ini menunjukkan nilai signifikansi terhadap variabel residual absolut (Abs_RES) yang melebihi 0,05. Merujuk pada hasil ini, dapat diinterpretasikan yaitu tidak terdapat keadaan heteroskedastisitas pada model regresi yang dipergunakan. Ketiadaan heteroskedastisitas memberikan dasar untuk mengandalkan keakuratan dan reliabilitas estimasi parameter yang dihasilkan dari model riset yang dipergunakan.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	0,170	0,111	0,83547	0,855

a. Predictors: (Constant), Ln NPM, Ln DER, Ln ROA

b. Dependent Variable: Ln Hargasaham

Sumber: Data diolah, 2023

Apabila nilai Durbin-Watson (D-W) berada dalam kisaran -2 hingga +2, hal ini menandakan bahwa tidak ada autokorelasi (Santoso, 2012: 242). Dari hasil perhitungan, ditemukan nilai D-W senilai 0,855. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, nilai D-W dalam uji autokorelasi studi ini berada di rentang -2 hingga +2, yang menunjukkan ketiadaan autokorelasi. Oleh karena itu, bisa diambil suatu simpulan yakni tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

c. Analisis Data

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,823	0,741		7,855	0,000
Ln_ROA	0,498	0,232	0,680	2,143	0,038
Ln_DER	0,266	0,149	0,318	1,779	0,082
Ln_NPM	- 0,188	0,246	-0,253	- 0,766	0,448

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2023

Merujuk pada keluaran hasil aplikasi pengolahan data yakni SPSS disusun rumus persamaan regresi yakni:

$$Y = 5,823 + 0,498X_1 + 0,266X_2 - 0,188X_3$$

- a. Nilai konstanta yang dihasilkan yakni senilai 5,823 menampilkan informasi yakni jika bila ROA, DER dan NPM maka nilai atas harga saham ialah senilai 5,823.
- b. Koefisien regresi X_1 bertanda positif yang memberikan informasi pengaruh satu arah diantara ROA pada perubahan harga saham. Adapun nilai koefisien X_1 tertampil senilai 0,498 di mana memberikan makna bila ROA naik senilai 1% sehingga harga saham meninggi senilai 0,498 satuan, pada keadaan ini diberlakukan anggapan faktor yang lain nol.
- c. Koefisien regresi variabel X_2 bertanda positif bermakna hubungan searah antara DER pada perubahan harga saham. Adapun nilai koefisien X_2 ialah senilai 0,266 di mana

- memberikan makna bila DER naik senilai 1 % mengakibatkan harga saham akan meninggi senilai 0,266, pada keadaan ini diberlakukan anggapan faktor yang lain nol.
- d. Koefisien regresi variabel X_3 bertanda negatif artinya hubungan berlawanan antara NPM pada perubahan harga saham. Adapun nilai koefisien X_3 ialah senilai -0,188 di mana memberikan makna bila NPM naik senilai 1% menyebabkan harga saham menurun senilai 0,188, pada keadaan ini diberlakukan anggapan faktor yang lain nol.

2) Analisis Determinasi

Tabel 8

Analisis Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	0,170	0,111	0,83547

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai *Adjusted R Square* ialah senilai 0,424. Ini memberikan makna yakni kontribusi/sumbangan variabel ROA, DER dan NPM pada perubahan harga saham ialah senilai 11,1%. Sementara selebihnya senilai 88,9% dikontribusikan oleh variabel lain yang pada studi ini tidak dibahas.

3) Uji Signifikansi Simultan (F-Test)

Tabel 9

Hasil F hitung (ANOVA)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig .
1	Regression	6,024	3	2,008	2,877	.047 ^b
	Residual	29,316	42	0,698		
	Total	35,340	45			

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai F hitung (2,877) > F tabel (2,83) bisa diambil suatu simpulan yakni ROA, DER dan NPM secara serempak memiliki kontribusi yang nyata pada perubahan harga saham. Ini mengartikan efisiensi operasional perusahaan, struktur keuangan, dan profitabilitas, yang

semuanya berkontribusi untuk membentuk pandangan pasar dan akhirnya memengaruhi pergerakan harga saham.

4) Uji Signifikansi Parsial (*t-Test*)

Tabel 9
Output SPSS Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,823	0,741		7,855	0,000
	Ln ROA	0,498	0,232	0,680	2,143	0,038
	Ln DER	0,266	0,149	0,318	1,679	0,082
	Ln NPM	-0,188	0,246	-0,253	-0,766	0,448

Sumber: Data diolah, 2023

- a) Nilai t1 hitung (2,143) > t tabel (1,68195) bisa diambil suatu simpulan yakni ROA memiliki kontribusi yang nyata pada terjadinya peningkatan harga saham.
- b) Nilai t2 hitung (1,679) < t tabel (1,68195) bisa diambil suatu simpulan yakni DER tidak memiliki peranan yang nyata dalam menghasilkan perubahan harga saham.
- c) Nilai t3 hitung (-0,766) < t tabel (1,68195) bisa diambil suatu simpulan yakni tidak terdapat kontribusi nyata secara individual antara NPM pada perubahan harga saham.

d. Interpretasi Hasil Penelitian

1) Pengaruh ROA, DER dan NPM pada perubahan Harga Saham

Merujuk pada pengujian hipotesis 1 di mana ditemukan hasil bahwa nilai F hitung (2,877) lebih besar dari nilai F tabel (2,83) yang berarti bahwa ROA, DER dan NPM secara serempak berpengaruh nyata pada perubahan Harga Saham. Hasil ini memberikan informasi bahwa ketika ROA, DER dan NPM pada laporan keuangan perusahaan mengalami perubahan nilai, maka akan dapat mempengaruhi Harga Saham nya di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Jogiyanto (2013:132), *stock price* merujuk penilaian saham tertentu yang berlangsung di bursa, yang ditetapkan oleh penjual dan pembeli efek berdasarkan *demand* dan *supply* saham tersebut di pasar modal. Dalam analisis rasio keuangan adalah aspek penting yakni penilaian asar. Rasio keuangan seperti ROA, DER, dan NPM merupakan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh investor sebelum memutuskan melakukan perbelanjaan saham, dan dapat berdampak pada pergerakan harga saham.

Temuan ini sejalan dengan riset yang dahulu dikerjakan oleh Karunia (2022) yang menghasilkan temuan yaitu ROA, DER dan NPM secara serempak memiliki pengaruh nyata pada perubahan harga saham. DER yang tinggi dapat menunjukkan tingkat risiko yang lebih

tinggi bagi perusahaan, karena tingginya kewajiban hutang, sehingga menjadi pertimbangan pada keputusan berinvestasi.

2) Pengaruh ROA pada perubahan Harga Saham

Merujuk pada pengujian hipotesis 2 yang telah dikerjakan di mana ditemukan hasil bahwa nilai t_1 hitung (2,143) > t tabel (1,68195) bisa diambil suatu simpulan yakni ROA memiliki kontribusi yang nyata pada terjadinya peningkatan harga saham. Hasil ini memberikan informasi bahwa meningkatnya nilai ROA pada laporan keuangan perusahaan bisa menghasilkan dampak yakni peningkatan Harga Saham secara nyata.

Menurut Kasmir (2016:201), ROA dipergunakan menampilkan dan mengindikasikan mampu atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan untung melalui penggunaan total aset yang dimilikinya. Rasio yang memperlihatkan tingkat profitabilitas perusahaan adalah ROA. Ketika ROA semakin tinggi, itu mengindikasikan peningkatan prestasi perusahaan, karena mencerminkan tingkat hasil yang lebih besar. Temuan ini sejalan dengan riset yang pernah dikerjakan Lubis dkk.(2021) yang menghasilkan temuan yaitu ROA secara individual memiliki kontribusi positif dan nyata pada perubahan harga saham.

3) Pengaruh DER pada perubahan Harga Saham

Merujuk pada pengujian hipotesis 3 yang telah dikerjakan di mana ditemukan hasil bahwa t_2 hitung (1,679) < t tabel (1,68195) bisa diambil suatu simpulan yakni DER tidak memiliki peranan yang nyata dalam menghasilkan perubahan harga saham. Hasil ini memberikan informasi bahwa tinggi rendahnya nilai DER pada laporan keuangan perusahaan maka tidak menyebabkan perubahan yang nyata pada harga saham.

Menurut Harahap (2016:303), Debt to Equity Ratio memiliki fokus pada penilaian kemampuan modal sendiri dalam melunasi hutang jangka pendek, yang pada gilirannya membantu manajer keuangan dalam mengambil keputusan tentang penggunaan sumber daya keuangan tambahan. Di sisi lain, penurunan *Debt to Equity Ratio* memberikan petunjuk tentang kinerja perusahaan yang kuat, yang dapat mendorong peningkatan harga saham. Hasil studi ini menunjukkan bahwa DER tidak secara nyata berkontribusi pada perubahan harga saham. Temuan ini sejalan dengan riset yang pernah dikerjakan oleh Ukhriyawati dan Pratiwi (2018) yang menghasilkan temuan yaitu tidak terdapat pengaruh antara DER pada perubahan harga saham.

4) Pengaruh NPM pada perubahan Harga Saham

Merujuk pada pengujian hipotesis 4 yang telah dikerjakan di mana ditemukan hasil bahwa t_3 hitung (-7,66) < t tabel (1,68195) bisa diambil suatu simpulan yakni tidak terdapat kontribusi nyata secara individual antara NPM pada perubahan harga saham. Hasil ini memberikan informasi bahwa tinggi rendahnya NPM atau margin laba bersih tidak berkontribusi perubahan pada harga saham.

Menurut pandangan Kasmir (2016:200), NPM atau margin laba bersih mengukur profitabilitas dengan melalui perbandingan laba sesudah pemotongan bunga dan pajak dengan pendapatan penjualan. Pendapat Tandelilin (2017:388) menyatakan bahwa NPM adalah rasio yang dipergunakan untuk ala ukur efisiensi perusahaan secara menyeluruh. Setiap investor pasti mengharapkan kinerja yang efisien dari perusahaan, yang menandakan mampu atau tidaknya manajemen saat melakukan pengelolaan sumber daya secara optimal untuk mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan riset yang pernah dikerjakan oleh Purwaningsih (2020) dan Lombogia dkk.(2020) menemukan hasil bahwa tidak terdapat kontribusi yang nyata antara NPM pada perubahan harga saham.

SIMPULAN

- a. Terdapat pengaruh signifikan secara serempak antara ROA, DER dan NPM pada perubahan Harga Saham.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara individual antara ROA pada perubahan Harga Saham.
- c. Tidak terdapat pengaruh signifikan secara individual antara DER pada perubahan Harga Saham.
- d. Tidak terdapat pengaruh signifikan secara individual antara NPM pada perubahan Harga Saham.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat dijabarkan secara detail di sini, atas kerjasama, dukungan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis. Keterlibatan dan partisipasi dari berbagai pihak telah memberikan nilai tambah yang signifikan bagi kesuksesan penulis.

REFERENSI

- FAC Sekuritas Indonesia .(2020, February 19). Bursa Suspensi Saham Produsen Aki PT Nipress (NIPS). *FAC Sekuritas Indonesia*. Retrieved February 4, 2023. From <https://facsekuritas.co.id/news/market/NIPS> ,#:~:text=Bisnis.com%2C%20JAKARTA%20%2D%20Bursa,keberlanjutan%20usaha%20atau%20going%20concern.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Juwita., Harjadi,D. & Purnama, D.(2021). Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis*, 12(2), 33-41
- Karunia,I.T.P.(2022). Pengaruh ROA, DER, NPM Terhadap Harga Saham Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(1), 1-19
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian RI .(2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Industri Otomotif*. Jakarta: Pusdatin Kemenperin
- Lomboja,A.D.G., Vista,C. & Dini,S.(2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 158-173
- Lubis, Z.A., Hutahaean,T.F., Kesuma,S. & Karin,A.V.(2021). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 571-580
- Maulita,D. & Sunaryo,D.(2019). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor

- Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *Jurnal Sains Manajemen*, 5(1), 45-58
- Ni, K. S., Ni, P. D. K. D., & Luh, E. (2022). Pengaruh tingkat perputaran kas, ukuran perusahaan dan komposisi pendanaan terhadap profitabilitas pada badan pekreditan rakyat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi (Jamane)*, 1(1), 131-136.
- Ningsih, H.P. & Santoso, B.H. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(8), 1-15
- Nuryani, A. (2020). Pengaruh Earning Per Share dan Return on Asset terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (JIKB)*, 11(2), 72-81
- Rahayu, N.A. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 10(2), 50-64
- Ramadhan, B. & Nursito. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 524-530
- Sukanti, N. K., & Wiagustini, N. L. P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Free Cash Flow Dan Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(6), 412-429.
- Suryawuni., Lilia, W., Lase, M.S., Bangun, N.P.S.B. & Elena, G.C. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Current Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham periode 2016-2020. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 95-106
- Sutedja, I. D. M., Dewi, P. S. K., & Sukanti, N. K. (2019, October). Potensi pariwisata di desa kutuh kuta selatan badung. In *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)* (Vol. 2).
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ukhriya, C.F. & Pratiwi, M. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibria*, 5(2), 1-11
- Veronica, M. & Pebriani, R.A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 119-138
- Widyanasari, D., Sujana, I. M., & Sukanti, N. K. (2020). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga, dan Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas Koperasi Sarining. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 15(1).